

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Lansia adalah seseorang yang berumur 60 tahun atau lebih baik laki-laki maupun perempuan, baik yang masih tergolong seorang yang memiliki tubuh yang mampu maupun yang sudah tidak mampu berperan dalam pembangunan. Dari definisi tersebut lansia adalah seseorang yang berumur 60 tahun ke atas dengan segala perubahan baik fisik dan psikis (Bustan, 2015)

Semua orang akan mengalami proses menjadi tua dan masa tua merupakan masa hidup manusia yang terakhir, yang pada masa ini seseorang mengalami kemunduran fisik, mental dan sosial sedikit sampai tidak melakukan tugasnya sehari-hari lagi hingga bagi kebanyakan orang masa tua itu merupakan masa yang kurang menyenangkan (R.Hasdianah, et al, 2014) Gejala kecemasan yang muncul pada lansia dapat berupa gelisah, mudah emosi, kelelahan, sulit tidur dan sulit berkonsentrasi. Pada lansia yang berumur 60-an sering mengalami depresi, mereka mengatakan kekhawatiran tentang rasa takutnya terhadap kematian, kehilangan keluarga atau teman karib, kedudukan sosial, pekerjaan, uang, atau mungkin rumah tinggi, semua ini dapat menimbulkan reaksi yang merugikan (Maramis, 2004) dalam (Heningsih, 2014)

3 bulan terakhir ini, Indonesia tengah mengalami pandemic *Covid-19*. Seluruh wilayah Indonesia terkena dampak tanpa pengecualian daerah. *Covid-19* menimbulkan gangguan pada kesehatan manusia baik secara fisik maupun mental. Gangguan secara fisik jika terserang penyakit ini berupa batuk, demam tinggi, flu, sakit tenggorokan, dan dada terasa sesak. Sedangkan gangguan mental menimbulkan efek cemas yang berlebihan atau lebih sering disebut dengan psikosomatis dan bermanifestasi sebagai rasa sakit fisik dan gejala lainnya (Halim, 2020). Kecemasan seperti ini juga dialami oleh kelompok rentan seperti lansia. Penelitian yang dilakukan oleh (Gellis, Kim, & McCracken, 2014) mendapatkan bahwa kecemasan pada lansia dapat berdampak buruk seperti penurunan kesehatan fisik, kepuasan hidup yang buruk, biaya medis yang lebih tinggi, dan gangguan fungsional yang signifikan, kelelahan bahkan kematian.

Penelitian di Amerika menunjukkan bahwa lansia yang mengalami kecemasan sebesar 17,67%, pada usia 50-64 tahun kejadian kecemasan lebih besar daripada pada usia lansia yang lebih dari 65 tahun dengan data 12,7% untuk usia 50-64 tahun dan 7,6% untuk usia lebih dari 65 tahun (Issue Brief, 2008 dalam (Suryani, 2016)). Prevalensi kecemasan di Asia tenggara, khususnya negara berkembang pada usia dewasa hingga lanjut usia sebanyak 50% (Suprianto 2013 dalam (Suryani, 2016)). Penduduk lansia di Indonesia tahun 2013 sebanyak 18,86 juta orang atau 7,59 persen dari total penduduk Indonesia (DINKES DIY, 2014). Di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), jumlah

penduduk lansia tahun 2013 sebesar 4.482 atau 13,56% dari keseluruhan penduduk (KEMENKES, 2014), dengan angka kejadian gangguan kecemasan sekitar 39 juta jiwa dari 238 juta jiwa penduduk (Heningsih, 2014). Bantul merupakan wilayah yang memiliki lansia terbanyak di Propinsi DIY. Berdasarkan data tahun 2013 jumlah lansia di Kabupaten Bantul sebanyak 162.518 jiwa (Dinkes DIY, 2014).

*Nurshing Intevention Classification (NIC)* untuk mengatasi kecemasan pada lansia antara lain *anxiety reduction*, *aromatherapy*, *emotional support*, *relaxation therapy*, dan *spiritual support*. Intervensi ini sangat penting untuk menurunkan tingkat kecemasan pada lansia. Salah satu intervensi untuk menurunkan kecemasan pada lansia tersebut adalah terapi relaksasi atau *relaxation therapy*, dalam penelitian ini menggunakan terapi musik yaitu salah satunya dengan bermain angklung (Gellis, Kim, & McCracken, 2014).

Angklung adalah alat musik yang terbuat dari bambu yang berasal dari Jawa Barat yang memiliki suara dan nuansa yang khas Sunda atau Jawa Barat, yang sudah sangat dikenal oleh masyarakat Indonesia terlebih didaerah Sunda (Larasati, 2017). Angklung memiliki kelebihan mudah ditemukan, mudah dimainkan dan tidak berbahaya untuk dimainkan (Lestari, 2014).

Studi awal yang dilakukan oleh penulis dilakukan pada bulan Mei 2020 di Dusun Terngguno Wetan, Desa Sidorejo, Kecamatan Ponjong, Kabupaten

Gunungkidul, DIY dengan jumlah lansia 53 orang. Lansia di Dusun Trengguno Wetan tergabung dalam kelompok lansia. Kegiatan lansia sebelum pandemi *Covid-19* muncul adalah arisan rutin, paduan suara, posyandu lansia. Namun, selama pandemic berlangsung kegiatan rutin tersebut ditiadakan. Meskipun dalam kegiatan kelompok lansia dibatasi bahkan ditiadakan, para lansia ini tetap menjalani aktivitas sehari-hari seperti biasa untuk memenuhi kebutuhan kehidupan harian seperti bercocok tanam atau bertani, Lansia di Dusun Terngguno Wetan, Desa Sidorejo, Kecamatan Ponjong, Kabupaten Gunungkidul, mengalami kecemasan dengan berbagai penyebab yang berbeda, antara lain kecemasan akibat penyakit yang sedang diderita, kecemasan akan kematian pasangan, kecemasan akan keluarga, maupun kecemasan akan kebutuhan ekonomi, sosial dan ditambah lagi dengan adanya pandemi *Covid-19* ini.

Berdasarkan fenomena dan permasalahan tersebut peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh terapi musik aktif memainkan alat musik angklung terhadap tingkat kecemasan lansia di dusun Trengguno Wetan dalam pandemic *Covid-19*".

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Di Dusun Trengguno Wetan, terdapat lansia yang mengalami kecemasan pada masa pandemi Covid-19, maka penulis dapat merumuskan masalah penelitian yaitu “Adakah Pengaruh Memainkan Alat Musik Angklung terhadap Tingkat Kecemasan Lansia di Dusun Trengguno Wetan pada masa Pandemi *Covid-19*?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian terdapat dua tujuan yaitu tujuan umum dan tujuan khusus, sebagai berikut:

### 1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh memainkan alat musik angklung terhadap tingkat kecemasan lansia di Dusun Trengguno Wetan Pada Masa Pandemi *Covid-19* pada Tahun 2021

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden berdasarkan Jenis kelamin, umur, pendidikan, dan pekerjaan lansia di Trengguno Wetan
- b. Mengetahui gambaran kecemasan lansia yang tinggal Trengguno Wetan sebelum dan sesudah mendapat intervensi bermain angklung pada masa pandemi *covid-19*

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharap dapat meningkatkan pengetahuan khususnya dalam keperawatan gerontik untuk menjadi referensi terapi komplementer musik aktif pada lansia melalui bermain angklung.

##### 2. Manfaat praktis

###### a. Bagi lansia

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi terapi komplementer menurunkan kecemasan dengan musik aktif pada lansia

###### b. Bagi pengurus kelompok lansia

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran dan masukan bagi pengurus kelompok lansia untuk menjadi referensi terapi komplementer musik aktif pada lansia melalui bermain angklung

###### c. Bagi peneliti

Hasil dari penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai untuk menjadi referensi terapi komplementer musik aktif pada lansia melalui bermain angklung

###### d. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan bagi peneliti lain terlebih di keperawatan gerontik yaitu untuk menjadi referensi terapi

komplementer musik aktif pada lansia melalui bermain angklung, dan dapat sebagai dasar penelitian selanjutnya.

- e. Bagi STIKES Bethesda Yakkum sebagai sumber informasi dan pengembangan ilmu pengetahuan terkait terapi komplementer musik aktif pada lansia melalui bermain angklung

### E. Keaslian Penelitian

Tabel 1

Keaslian Penelitian

NO	JUDUL PENELITIAN	METODE	HASIL	PERBEDAAN PENELITIAN	PERSAMAAN PENELITIAN
1	Pengaruh musik angklung terhadap kualitas hidup wanita lanjut usia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Pertiwi pada tahun 2015 Peneliti : Lilis	Metode penelitian ini menggunakan eksperimen <i>pre dan post test design without control</i> . Subjek penelitian menggunakan <i>purposive sampling</i> sebanyak 15 orang wanita lansia berusia 60-90 tahun yang berasal dari PSTW Budi Pertiwi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa wanita lansia yang mengikuti musik angklung memiliki peningkatan kualitas hidup secara bermakna pada domain fisik ( $55,27 \pm 7,86$ vs $52,80 \pm 6,91$ ) ( $p < 0,05$ ), domain psikologis ( $65,53 \pm 9,50$ vs $54,33 \pm 5,53$ ) ( $p < 0,05$ ), domain hubungan sosial ( $71,07 \pm 8,76$ vs $57,67 \pm 5,17$ )	Perbedaan terletak pada variabel terikat yang akan diteliti adalah kecemasan sedangkan (Lilis, 2016) kualitas hidup.  Perbedaan kedua terdapat pada tempat penelitian yaitu di Dusun Ternggono Wetan, Desa Sidorejo, Kecamatan Ponjong, Kabupaten Gunungkidul,	Persamaan terdapat pada salah satu variabelnya yaitu menggunakan terapi musik

NO	JUDUL PENELITIAN	METODE	HASIL	PERBEDAAN PENELITIAN	PERSAMAAN PENELITIAN
		Dengan hasil	(p<0,05), dan domain lingkungan (61,40 ± 5,15 vs 56,33 ± 4,67) (p<0,05)  Berdasarkan data penelitian dapat disimpulkan bahwa musik angklung dapat meningkatkan kualitas hidup wanita lansia pada domain fisik, psikologis, hubungan sosial, dan lingkungan.	DIY sedangkan (Lilis, 2016) di PSTW Budi Pertiwi  Perbedaan ketiga pada penelitian ini menggunakan terapi musik aktif, sedangkan (Lilis, 2016) menggunakan terapi musik pasif	
2	Gambaran tingkat ansietas pada lansia Panti Wredha Bhakti Kasih Surakarta. Pada tahun 2014 Peneliti: Heningsih	Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan deskriptif analitik dengan metode observasional dengan jumlah populasi seluruh lansia yang berada di PSTW Bakti	Hasil penelitian ini menunjukkan mayoritas responden berusia 60-74 tahun lebih banyak mengalami kecemasan yaitu 65% karena mereka memasuki tahap awal sebagai lansia	Perbedaan penelitian ini adalah pada variabelnya dan jenis penelitiannya, pada penelitian ini adalah penelitian <i>quasi experiment</i> terhadap tingkat kecemasan menggunakan terapi musik aktif (bermain angklung) sedangkan (Heningsih, 2014) adalah studi observasi mengenai	Persamaan pada penelitian ini adalah pada variabelnya yaitu kecemasan atau ansietas

NO	JUDUL PENELITIAN	METODE	HASIL	PERBEDAAN PENELITIAN	PERSAMAAN PENELITIAN
		Kasih Surakarta dengan jumlah 52 lansia		gambaran kecemasan.  Perbedaan kedua penelitiannya berbeda pada penelitian berada di Dusun Terngguno Wetan, Desa Sidorejo, Kecamatan Ponjong, Kabupaten Gunungkidul, DIY sedangkan (Heningsih, 2014) dilakukan di Panti Wredha Bakti Kasih Surakarta	
3	Bermain musik angklung untuk menurunkan stres akademik pada anak sekolah dasar Pada tahun 2017 Peneliti: Siti	Metode penelitian menggunakan eksperimen quasi dengan design penelitian <i>one group pre and post-test design</i> . Pteknik pengambilan sampel <i>purposive sampling</i> , dengan subjek penelitian	Hasil dari penelitian ini adalah adanya pengaruh bermain musik angklung untuk menurunkan stres akademik sebelum dan sesudah bermain musik anklung yang didukung perbedaan hasil rata-rata sebelum dan	Perbedaan dari penelitian ini adalah pada populasi yaitu pada penelitian Siti (2017) adalah anak SD sedangkan pada penelitian ini dilakukan pada Lansia	Persamaan pada penelitian ini adalah bermain angklung sebagai terapi musik.

<b>NO</b>	<b>JUDUL PENELITIAN</b>	<b>METODE</b>	<b>HASIL</b>	<b>PERBEDAAN PENELITIAN</b>	<b>PERSAMAAN PENELITIAN</b>
		8 subjek, laki-laki 6 dan perempuan 2 orang.	sesudah bermain angklung sebesar 72,38 menjadi 67,38		

STIKES BETHESDA YAKKUM